

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Revolusi industri di Indonesia pada saat ini berkembang semakin pesat, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini menyebabkan munculnya persaingan ketat, yang menuntut setiap perusahaan bekerja secara efisien dan mampu menyusun strategi yang tepat, sehingga perusahaan tersebut mampu bertahan serta bersaing dalam menjalankan usahanya. Perkembangan pesat suatu industri akan menjadi daya tarik untuk mendorong peningkatan investasi, karena akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Setiap perusahaan tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan dari perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Guna mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan berarti semakin tinggi juga kemakmuran dari pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan setiap perusahaan, karena akan memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham, jika suatu perusahaan memiliki harga saham yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu dari segi keuangan, ini akan menumbuhkan kepercayaan investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus kedepannya. Peningkatan nilai perusahaan akan

tercapai apabila adanya kerjasama antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak *stakeholder* dalam mengambil keputusan-keputusan yang menyakut tentang keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV) yang merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur harga saham terhadap nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2010). PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinventasikan. PBV sebagai indikator pengukuran nilai perusahaan dianggap lebih dapat menggambarkan nilai perusahaan, karena memiliki standar akuntansi yang tetap untuk seluruh perusahaan dan *market value* dapat digambarkan lebih stabil.

*Good corporate governance* (GCG) dan struktur modal merupakan faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, jika keduanya dapat terjaga dengan baik, maka akan menghilangkan pengendalian yang buruk, bahkan kegagalan yang mengarah pada kebangkrutan sekalipun pada perusahaan, ini akan memengaruhi nilai perusahaan. Teori agensi mendeskripsikan bahwa GCG bersama keputusan struktur modal memengaruhi nilai perusahaan, untuk meminimalkan konflik yang terjadi antar manajer, pegang saham, dan kreditur (Putnam, 1993). Hal ini sejalan dengan penelitian Hadiwijaya, dkk (2016) yang menemukan struktur modal dan tata kelola perusahaan memengaruhi nilai perusahaan.

*Good corporate governance* (GCG) yang dilakukan secara konsisten akan memberikan manfaat dan keuntungan secara berkesinambungan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadikan perusahaan memiliki nilai yang baik dimata publik. Penerapan GCG di perusahaan diharapkan dapat meningkatkan

kepercayaan dari investor dan kreditor, serta kepercayaan publik terhadap perusahaan (Zarkasyi, 2008). Prinsip-prinsip GCG akan mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan otoritas perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham khususnya, dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu prinsip GCG yang terpenting adalah keterbukaan. Pada penelitian ini GCG diprosikan dengan kepemilikan saham institusional, karena semakin besar prosentasi kepemilikan saham institusional, maka kemungkinan untuk melakukan keterbukaan semakin besar (Iskander dan Chamlou, 2000).

Penerapan konsep GCG dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *Stakeholder*, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan, semakin sejahtera pemegang saham maka nilai perusahaan juga semakin baik (Sutedi, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Suyanto & Dai (2016) dan Faidah (2018) menemukan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Ulfa (2015) yang menemukan GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain GCG, masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal memiliki efek langsung yang akan memengaruhi tujuan perusahaan. Struktur modal menunjukkan seberapa penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai investasinya, dengan mengetahui struktur modal perusahaan para investor dapat mengetahui tingkat keseimbangan antara risiko dengan tingkat pengembalian investasinya. Keputusan struktur modal yang ditentukan oleh perusahaan akan berpengaruh pada

kegiatan operasional perusahaan dimasa mendatang dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan

Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur setiap rupiah modal sendiri yang digunakan jaminan atas hutang. Husnan (2000) mengemukakan, struktur modal yang terbaik akan dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham. Teori Modigliani dan Meller (MM) yang menyatakan bahwa peningkatan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pajak, diperkuat oleh *trade-off theory* yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Sejalan dengan hasil penelitian dari Harefa (2015) yang menemukan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Iskandar (2016) yang menemukan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di sektor industri dasar dan kimia, khususnya pada perusahaan plastik dan kemasan. Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor dengan pertumbuhan paling tinggi yaitu 8,72 persen. Berdasarkan analisis data laporan keuangan perusahaan, maka diperoleh data rata-rata nilai perusahaan pada beberapa perusahaan yang termasuk dalam sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, adapun data rata-rata yang nampak pada tabel 1.1

Tabel 1.1  
Data Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV) pada Beberapa Perusahaan yang  
Termasuk dalam Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2016-2018

Jenis Perusahaan	Rata-rata Nilai perusahaan (PBV) (kali)			Kategori
	2016	2017	2018	
Kayu dan Pengelolaan	2,02	2,7	3,05	Meningkat
Kimia	2,46	2,9	3,23	Meningkat
Plastik dan Kemasan	3,1	2,9	2,2	Menurun

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Perusahaan kayu dan pengelolaan serta perusahaan kimia mengalami peningkatan secara berturut-turut dari tahun 2016-2018, sedangkan perusahaan plastik dan kemasan secara berturut-turut mengalami penurunan nilai perusahaan dari tahun 2016-2018. Sehingga subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu perusahaan plastik dan kemasan, dikarenakan perusahaan plastik dan kemasan termasuk bagian dari sub sektor industri dasar dan kimia yang mempunyai pertumbuhan paling tinggi, berbanding terbalik dengan hal tersebut perusahaan plastik dan kemasan malah mengalami penurunan nilai perusahaan secara berturut-turut.

Berdasarkan uraian di atas dimana adanya kesenjangan teori dengan kenyataan dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, oleh sebab itu diajukan penelitian tentang variabel-variabel tersebut, dengan judul penelitian **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2016-2018

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

- (1) Adanya penurunan nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- (2) Adanya inkonsistensi hasil penelitian tentang pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.
- (3) Adanya inkonsistensi hasil penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya serta mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh GCG dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka adapun batasan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut.

- (1) Apakah ada pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI?
- (2) Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI?

- (3) Apakah ada pengaruh GCG dan struktur modal secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar pada BEI?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk menguji pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
- (2) Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
- (3) Untuk menguji pengaruh GCG dan struktur modal secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar pada BEI.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya di bidang Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan pengaruh GCG dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

- (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak perusahaan sebagai bahan atau dasar pertimbangan dalam menentukan dan

mengimplementasikan strategi dan kebijakan keuangan khususnya pada penentuan GCG dan struktur modal guna meningkatkan nilai perusahaan.

